

BAB II ETIKA BERSEPEDA DI KOTA

II.1 Etika Bersepeda

Etika bersepeda itu perlu di hadirkan dari diri kita sendiri, karena selain tubuh yang fit dan sepeda yang mempuni kita juga sangat diperlukannya kesadaran. Kesadaran yang dimaksud ialah berupa pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas, tidak senonoh atauarogan saat di jalan, dan menghormati sesama pengendara lalu lintas lainnya. Paimo,(2012, h.17). Di Indonesia sendiri etika bersepeda sudah beberapa masyarakat mengetahui dan sadar akan fenomena ini, namun tidak jarang juga di jalanan-jalanan tertentu mereka tidak menerapkan hal ini. Padahal etika bersepeda sendiri merupakan suatu hal yang harus selalu di utamakan dan dijadikan prioritas layaknya perlengkapan keselamatan dalam berkendara.



Gambar II.1 Bersepeda di Jakarta

Sumber <https://m.mediaindonesia.com/megapolitan/319364/antusiasme-warga-jakarta-bersepeda-selama-psbb-dinilai-minim>
(Diakses pada 06/06/2021)

II.1.1 Pengertian Etika

Dalam hidup, kata etika seringkali kita sebut pula dengan kata etik, atau "*ethics*", yang dimana disitu mengandung banyak pengertian. Dari segi etimologi (asal kata), istilah etika berasal dari kata Latin dari "*Ethicos*" yang berarti juga sebagai kebiasaan. Dengan begitu menurut pengertian yang kuat, yang dikatakan baik pula apabila sesuai dengan kebiasaan perilaku masyarakat kita. Dengan begitu lambat juga pengertian ini berubah, bahwa etika adalah sebuah ilmu yang memperlakukan sebuah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai sangat baik dan mana yang dapat dinilai tidak baik. Etika juga merupakan sebuah cabang filsafat yang mempelajari sudut-sudut pandangan atau persoalan yang sangat berhubungan sekali dengan masalah kesusilaan, dan kadang-kadang orang memakai filsafat etika, filsafat moral atau filsafat susila. Dengan demikian dapat disimpulkan etika adalah penyelidikan filosofis mengenai kewajiban-kewajiban manusia dan hal-hal yang baik dan buruk. Paimo, (2012, h.30).

II.1.2 Penerapan Etika

Menurut data historis, sebuah etika ada dari lahirnya sebuah penerapan di kehidupan masyarakat yang berada di Yunani. Hal ini disebabkan munculnya sebuah pandangan lama tentang baik dan buruknya sesuatu yang tidak dipercaya lagi. Agar lebih memahami tentang penerapan etika Hendra, (2017, h.10).

II.1.3 Penerapan Berkendara

Dalam sebuah peraturan berkendara, keselamatan adalah salah satu harapan utama para pengguna jalan raya, jika pada setiap hari dalam satu minggu waktu kita terbuanghanya untuk dari titik A ke titik B. maka dari itu kita harus sekali memiliki pengetahuan tentang keselamatan berkendara, karena menurut (Gani, 2014) hal ini adalah salah satu upaya kita agar dapat mengurangi angka kecelakaan dalam lalu lintas. Sebuah perilaku dalam berkendara selalu tertuju pada kebiasaan ideal kita sendiri dalam berkendara. Sikap dan tindakan seseorang juga sangatlah berpengaruh terhadap cara mereka berkendara, misalkan sikap aman berkendara

bisa dikarenakan yaitu pengalaman, usia pengendara, maupun pengalamannya selama pernah berkendara di jalan raya. Pengetahuan berkendara juga sangat perlu diajarkan kepadapara pengendara yang khususnya masih usia dini ataupun pelajar, dengan cara yaitu diberikan masukan saat didalam pelajaran sekolah maupun saat ekstrakurikuler.

II.2 Kegiatan Bersepeda

Disaat pada tahun 2020 awal, sebenarnya kegiatan bersepeda berjalan seperti biasanya. Kala itu pandemi atau wabah virus Corona hanyalah tersebar luas di Tiongkok saja saat 2019. Lalu ternyata dunia terhentak, hanya dalam kurun waktu duasampai 4 bulan saja virus mematikan ini mulai mewabah ke banyak negara-negara di dunia termasuk Indonesia sendiri, yang berlangsung sekitar pada pertengahan bulan Maret 2020. Semakin hari pandemi ini semakin menyebar dan meningkat drastis kasusnya, kepanikan yang ada membuat pemerintah mengambil berbagai langkah tindakan dalam tangani masalah ini yang salah satunya adalah penerapan Pembatasan Sosial Beskala Besar (PSBB) dan ada juga pelarangan berbagai agendaacara besar yang mengumpulkan banyaknya masyarakat. Begitu pula para pesepeda yang mau tidak mau harus mengikuti larangan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Tidak sedikit juga acara bersepeda akbar yang tengah dinanti-nanti para pecinta sepedaseluruh Indonesia ditunda atau dibatalkan.

II.2.1 Definisi Bersepeda

Pada dasarnya sepeda adalah sebuah kendaraan roda dua atau tiga yang selalu memiliki sebuah tangkai setang, tempat duduk atau jok, dan sepasang kayuh yang dapat digerakkan dengan kaki pengendaranya untuk mengendarainya. Selain itu sepeda juga bisa dikatakan sebagai salah satu moda alat transportasi yang paling penting di dunia ini, karena pada dasarnya selain memang ramah lingkungan, sepedajuga dijadikan sebagai tonggak awal kemunculan kendaraan yang lainnya seperti motor dan mobil Paimo, (2012, h40).

II.2.2 Tujuan Bersepeda

Dibalik tujuan bersepeda sebagai alat untuk rekreasi, bersepeda juga dapat membuat tubuh kita bergerak lebih aktif. Seperti yang kita tahu tubuh yang aktif ialah salah satu syarat yang paling penting untuk menjaga kualitas imun kita. Bersepeda apabila dilakukan selama minimal 2,5 jam seminggu, atau 30 menit tiap harinya secara rutin memiliki efek yang baik bagi kesehatan jiwa dan raga kita. Selain itu manfaatnya tubuh kita juga akan mengeluarkan hormon yang disebut sebagai hormon endorfin, yang dimana ini memicu sebuah rasa nyaman dan suasana hati yang sejuk. Selain itu endorfin mampu mengurangi rasa sakit pada tubuh dan timbulnya sebuah rasa nyaman dalam tubuh tentu saja dapat meminimalisir beban yang menghantui benak pikiran kita. Dan juga dengan mata yang melihat pemandangan selama bersepeda dapat pula menurunkan tingkat sebuah stres dalam diri kita akan semakin berhasil Hendra, (2017, h24).

II.2.3 Sarana Prasarana Kegiatan Bersepeda

Sarana dan prasarana bersepeda perlu ditinjau dengan baik untuk memfasilitasi para masyarakat pesepeda. Contohnya seperti jalur sepeda yang bagus, tempat parkir yang aman, dll. Kualitas aspal untuk jalur bersepeda yang baik pun harus dapat bertahan dari kuatnya terik cuaca panas maupun hujan, supaya tetap terjaga dari licinnya jalanan akibat lumut atau genangan air. *Signal* untuk jalur khusus bersepeda juga sangatlah diperlukan untuk menambah kenyamanan dan keamanan para pesepeda. Visual sepeda

berfungsi untuk sebuah panduan visual para pesepeda di sepanjang lintasan sepeda. Selain itu juga sangat dapat berfungsi sebagai meningkatkannya rasa kesadaran pengemudi kendaraan bermotor lain untuk memberikan ruang kepada pesepeda. Dan diperlukan juga marka-marka seperti garis untuk pembatas antara jalanan kendaraan bermotor dengan sepeda Hendra, (2017, h32).

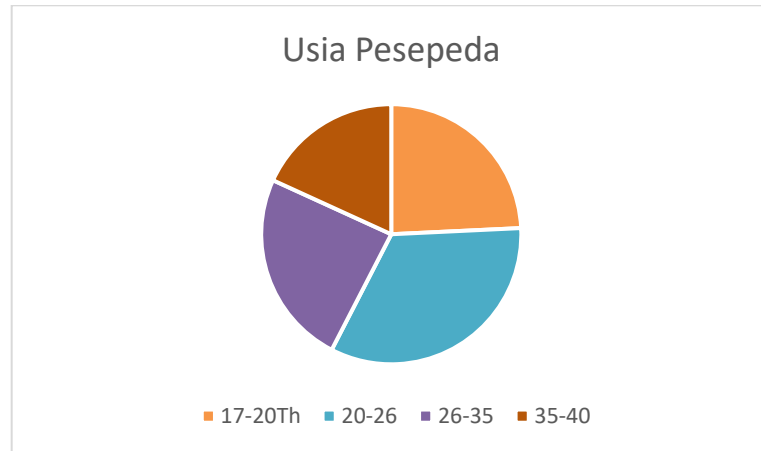
II.3 Etika Bersepeda

Sejatinya jalanan raya bukan hanya tempat bagi pesepeda untuk melintas. Masih banyak juga jenis kendaraan lain yang dapat melalui akses jalanan ini. Maka dari itu penting untuk kita memahami segala etika bersepeda yang menjelaskan nilai budaya menghormati di jalanan. Ada pula beberapa ruas jalanan utama di kota tertentu, ada yang memang sudah tersedia markah jalan khusus yang menandai area bersepeda. Jikakenyataanya sudah ada jalanan khusus pakailah jalanan ini. Tapi jika tidak ada, maka bersepedalah di jalur paling kiri. Minimal ada dua sepeda bersisian dan tidak lebih. Ini semua bertujuan untuk memberikan bagian jalan yang lebih luas untuk kendaraan yang melaju lebih cepat untuk melintas. Biasakan diri kita untuk berbagi jalan terutama saat kita sedang bersepeda dalam sebuah rombongan. Memotong sebagian besar badan jalan akan mengakibatkan kemacetan karena kendaraan lain yang ada di belakang kita terpaksa maju untuk lebih perlahan. Hendra, (2017, h53).

II.4 Pendapat dari Masyarakat

Menurut Sugiono (2005:162) Kuisisioner adalah sebuah Teknik pengumpulan suatu data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden. Maka dari itu berdasarkan dari hasil kuisisioner yang telah disebarkan dan diisi oleh beberapa masyarakat kota Jakarta. Berikut merupakan diagram yang telah dikumpulkan:

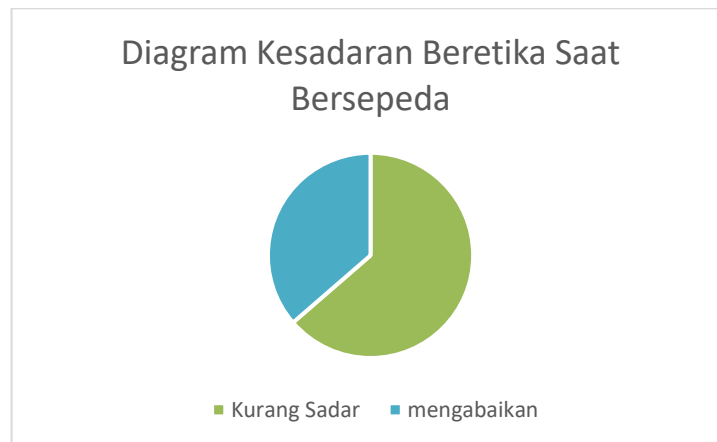
- **Diagram Usia**



Gambar II.2. Diagram Usia Pesepeda
Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan dari usia para masyarakat yang masih melanggar etika dalam bersepeda paling didominasi oleh usia 20-26 tahun.

- **Diagram Kesadaran Beretika**



Gambar II.3. Diagram Kesadaran Beretika Saat Bersepeda
Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan dari diagram akan kesadaran masyarakat atas kesadaran beretika saat bersepeda didominasi oleh masyarakat yang kurang sadar.

- **Diagram Gender**



Gambar II.4. Diagram Gender Yang Tidak Menerapkan Etika
Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan dari diagram gender yang tidak menerapkan etika saat bersepeda didominasi oleh laki-laki yang jumlahnya 60% sementara Wanita 40%.

II.4.1 Analisis Kuisisioner

Setelah melakukan kuisisioner kepada 30 responden maka sebesar 75% menyadari bahwa sangatlah penting apa itu yang Namanya etika bersepeda. Menurut mereka bersepeda juga sama halnya dengan berkendara kendaraan lainnya, kita sebagai pengguna jalanan harus sama-sama bisa saling menghormati dan mengalah. Bukannya harus arogan di jalan atau lain sebagainya. Masyarakat juga berfikir fenomena ini bisa terjadi akibat minimnya edukasi atau pengetahuan masyarakat awam akan hal penting ini. Jadi oleh karena itu sangat diharapkan adanya pembelajaran etika bersepeda melalui informasi-informasi. Sementara dengan 25% responden lainnya berpendapat bahwa hal ini sebenarnya tidak terlalu penting untuk dibahas, hal ini disebabkan oleh ketidakpedulian mereka atas pentingnya peraturan berlalu lintas, karena sejatinya ketika mereka berkendara kendaraan selain sepeda pun mereka sangat mengabaikan apa yang Namanya keselamatan berkendara dan etikanya. Seperti pengendara motor yang tidak memakai helm, pengendara mobil yang tidak pake sabuk pengaman, dll.

II.4.2 Resume

Setelah dilakukan penelitian maka dapat ditemukannya sebuah masalah seperti adanya keminiman pengetahuan atau tingkat kesadaran masyarakat akan hal ini, hal ini diakibatkan karena mereka sendiri tidak pernah mendapatkan pelajaran tersebut, atau bisa saja memang pada dasarnya mereka tidak pernah peduli. Kurangnya juga informasi-informasi serta binaan dari petugas sekitar atau sesama pengguna jalan lainnya yang menyebabkan mereka makin malas untuk berubah. Hal ini yang kalau dibiarkan malah bisa membuat kebiasaan buruk masyarakat kita makin meningkat.

II. 5 Solusi Perancangan

Mengacu pada permasalahan yang ada diatas, maka dari itu diusulkan sebuah solusi perancangan dengan membuat sebuah media buku panduan tentang pentingnya kesadaran etika berkendara sepeda di kota dengan cara memberikan edukasi-edukasi dan informasi pentingnya hal tersebut. Untuk medianya sendiri akan dibuat sebuah banner informasi, *sign system*, dan buku pedoman tentang berkendara sepeda, hal ini diharapkan dapat diterima masyarakat dan dapat diterapkan kedepannya.